

ANALISIS KONDISI KESEHATAN KEUANGAN DENGAN CAMEL PADA PT. BPR SUKAWATI PANCAKANTI- GIANYAR PERIODE 2010-2014

Oleh : I Made Astawa

ABSTRAKSI

Kehadiran Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah salah satu badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa perbankan dapat menunjang pembangunan dalam rangka untuk meningkatkan pemerataan, penumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Peranan BPR semakin hari semakin berkembang, hal ini tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat terhadap BPR. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. BPR Sukawati Pancakanti bila ditinjau dari segi Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas Periode 2010-2014. Untuk dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat, BPR perlu mengadakan penilaian tingkat kesehatannya. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sedangkan sumber data yang dipergunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan wawancara dan studi dokumentasi, teknik analisa datanya adalah analisa kuantitatif yaitu rasio keuangan BPR dengan CAMEL berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR yang meliputi : ratio permodalan, ratio kualitas aktiva produktif, manajemen, ratio rentabilitas dan ratio likuiditas.

Berdasarkan hasil pembahasan tentang kondisi tingkat kesehatan PT. BPR Sukawati Pancakanti-Gianyar, tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 adalah sebagai berikut : untuk tahun 2010 adalah sehat dengan nilai kredit 98,08, untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 adalah sehat dengan nilai kredit 99,40. Ini menunjukkan PT. BPR Sukawati Pancakanti-Gianyar dalam keadaan sehat dilihat dari SK DIR BI Nomor : 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Sukawati Pancakanti-Gianyar berdasarkan metode CAMEL baik dilihat dari Likuiditas, Rentabilitas, Kualitas Aktiva Produktif, Permodalan demikian juga halnya Manajemen bahwa PT. BPR Sukawati Pancakanti-Gianyar berada pada kondisi Sehat.

Kata Kunci : Kondisi Kesehatan Keuangan dengan CAMEL

ABSTRACT

The presence of Rural Banks (BPR) is a business entity engaged in the field of banking services to support development in order to improve equity, economic growth and national stability towards improving the welfare of the people. The role of BPR is increasingly growing, it is not inseparable from public confidence in the BPR. The purpose of this study was to determine the health level of PT. BPR Sukawati Pancakanti when the terms of the Capital, Assets Quality, Management, Profitability and Liquidity Period 2010-2014. In order to foster public confidence, BPR needs to undertake an assessment of the level of health. The types of data used in this research is quantitative data and qualitative data. While the source of the data used is primary data and secondary data. Data collection technique is by interview and documentation study, the technique of data analysis is a quantitative analysis of the ratio of financial BPR with CAMEL based on the Decree of Directors of Bank Indonesia Number 30/12 / KEP / DIR dated 30 April 1997 concerning the Procedures for Evaluation of Health RB includes: capital ratio, ratio, asset quality, management, earnings ratio and liquidity ratio.

Based on the results of the discussion about the conditions of health level of PT. BPR-Pancakanti Sukawati Gianyar, in 2010 to 2014 are as follows: for 2010 is healthy credit score 98.08, for 2011 to 2014 was a healthy credit score 99.40. It shows PT. BPR-Pancakanti Sukawati Gianyar in a healthy state seen from SK DIR BI No. 30/12 / KEP / DIR dated April 30, 1997. Rating of PT. BPR Sukawati Gianyar Pancakanti-based methods CAMEL good views of Liquidity, Profitability, Quality Assets, Capital Management as well as that of PT. BPR-Pancakanti Sukawati Gianyar are in healthy condition.

Keywords : *Financial Health Conditions with CAMEL*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan, karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah *CAMEL* merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu Bank.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam mencapai tujuan tersebut adalah laporan kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai. Untuk mengukur kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dapat dilakukan melalui informasi yang disajikan dalam laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang bersangkutan khususnya PT. BPR Sukawati Pancakanti. Adapun gambaran mengenai perkembangan PT. BPR Sukawati Pancakanti terlihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perkembangan aktiva, Modal Usaha, Pinjaman, Kas, Pendapatan dan Biaya Operasional PT. BPR Sukawati Pancakanti Periode 2010-2014

TAHUN	AKTIVA		MODAL USAHA		KREDIT YANG DIBERIKAN		KAS		PENDAPATAN OPERASIONAL		BIAYA OPERASIONAL	
	Rp. (000)	%	Rp. (000)	%	Rp. (000)	%	Rp. (000)	%	Rp. (000)	%	Rp. (000)	%
2010	54,938,632	-	4,000,000	-	47,536,523	-	472,683	-	9,533,229	-	7,871,442	-
2011	96,820,663	43	4,000,000	-	75,836,896	37	299,685	(58)	15,396,070	38	12,509,454	37
2012	133,341,382	27	7,000,000	43	112,627,002	33	413,326	27	22,237,968	31	17,643,010	29
2013	160,939,576	17	7,000,000	-	136,099,082	17	348,998	(18)	27,001,128	18	21,078,676	16
2014	194,082,946	17	12,400,000	44	165,049,220	18	782,741	55	34,054,702	21	27,109,607	22

Sumber : Laporan Keuangan PT. BPR Sukawati Pancakanti

Secara sepintas nampak bahwa aktiva, modal usaha, pinjaman yang diberikan, Kas, pendapatan operasional serta biaya operasional perusahaan terus mengalami peningkatan. Namun demikian, hal tersebut perlu ditelusuri lebih jauh atau mendalam tentang bagaimana tingkat kesehatan PT. BPR Sukawati Pancakanti dan efisiensi penggunaan modal usaha. Modal usaha yang selalu meningkat belum tentu bahwa perusahaan sudah menggunakan atau memanfaatkan modal usahanya dengan efisien.

Kecenderungan perusahaan yang makin banyak menggunakan hutang tanpa disadari secara berangsur-angsur akan menimbulkan kewajiban yang makin berat bagi perusahaan saat harus melunasi hutang tersebut. Tidak jarang perusahaan-perusahaan yang akhirnya tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dan bahkan dinyatakan pailit. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dianalisis tentang kondisi keuangan PT. BPR Sukawati Pancakanti dilihat dari

segi Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kondisi Kesehatan PT. BPR Sukawati Pancakanti bila ditinjau dari segi Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas periode 2010-2014?”

3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan PT. BPR Sukawati Pancakanti bila ditinjau dari segi Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas Periode 2010-2014.

b. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen PT. BPR Sukawati Pancakanti dalam menentukan cara perbaikan, pengembangan dan peningkatan kualitas PT. BPR Sukawati Pancakanti terutama masalah kondisi kesehatan lembaga yang berkaitan dengan Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas.

B. Landasan Teoritis

1. Bank

Menurut UU RI Pasal 1 ayat 2 No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan mendefinisikan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

2. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktifitas perusahaan yang menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. (Suad Husnan, 2003). Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan dengan usaha untuk mendapatkan modal atau dana yang dibutuhkan dan digunakan secara efektif dan efisien. (Munawir S, 2004). Manajemen keuangan (Financial Manajement) adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. (Martono dan Agus Harjito, 2005).

Dari beberapa definisi tersebut diatas, maka manajemen keuangan adalah keseluruhan aktifitas suatu perusahaan untuk mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan menggunakan dana tersebut secara efisien.

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Landasan Hukum BPR adalah UU No.7/1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10/1998. Dalam UU tersebut secara tegas disebutkan bahwa BPR adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

4. Laporan Keuangan BPR

Laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Selain itu laporan keuangan BPR juga bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan (Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat: 2010). Komponen laporan keuangan BPR untuk tujuan umum terdiri dari : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas.

5. Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Triandaru dan Totok (2006), menyebutkan bahwa pengertian kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara- cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Metodologi penilaian kesehatan BPR saat ini mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dengan bobot masing-masing untuk faktor CAMEL sebagai berikut :

Tabel 2.1 Faktor Penilaian Dan Bobotnya Dalam Penilaian Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat.

Faktor	Komponen	Bobot
1. Permodalan	Rasio modal terhadap ATMR	30%
2. KAP	a. Rasio APYD terhadap AP b. Rasio PPAP terhadap PPAPWD	25% 5%
3. Manajemen	a. manajemen umum b. manajemen resiiko	10% 10%
4. Rentabilitas	a. ROA b. BO/PO	5% 5%
5. Likuiditas	a. Cash Ratio b. LDR	5% 5%

Sumber : Booklet SK Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat.

Tabel 2.2 Predikat Penilaian Kesehatan BPR

Nilai kredit	Predikat
81 – 100	Sehat
66 - < 81	Cukup sehat
51 - < 66	Kurang sehat
0 - < 51	Tidak sehat

Sumber : SK Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal

30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat.

Predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat perselisihan intern, campur tangan pihak lain, *window dressing* dalam pembukuan dan laporan bank, praktek “bank dalam bank”, kesulitan keuangan yang mengakibatkan tidak mampu memenuhi kewajiban dan jika terjadi praktek perbankan yang menyimpang.

6. Metode CAMEL

Analisis CAMEL berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR terdiri dari Permodalan (*Capital*), Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning*), Likuiditas (*Liquidity*)

C. METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Objek Penelitian

- a. Penelitian berlokasi di PT. BPR Sukawati Pancakanti yang beralamat di Jl. Batuyang 67 B Batubulan.
- b. Yang menjadi objek pada penelitian ini adalah tingkat kesehatan PT. BPR Sukawati Pancakanti ditinjau dari segi Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Likuiditas dan Rentabilitas pada periode tahun 2010-2014.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah :

- a. Permodalan yaitu perbandingan modal (modal inti dan modal pelengkap) terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) yang dimiliki PT. BPR Sukawati Pancakanti.
- b. Kualitas aktiva produktif suatu BPR dinilai berdasarkan ratio aktiva produkti yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dan ratio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh BPR terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh BPR.
- c. Manajemen yaitu kemampuan dan keterampilan BPR mengatur sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
- d. Rentabilitas yaitu kemampuan BPR untuk memperoleh laba selama periode tertentu yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal dalam menghasilkan laba.
- e. Likuiditas yaitu kemampuan dari suatu BPR didalam memenuhi kewajibannya yang segera harus dibayar atau kemampuan BPR di dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

3. Jenis Data

- a. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka yang dapat dihitung seperti laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan

perhitungan rugi laba dari tahun 2010-2014.

- b. Data kualitatif yaitu data yang berupa keterangan atau uraian seperti struktur organisasi dan sejarah singkat berdirinya PT. BPR Sukawati Pancakanti.

4. Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti seperti laporan neraca dan laporan perhitungan rugi laba pada PT. BPR Sukawati Pancakanti.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain yakni dari buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilaksanakan.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi,
Yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada perusahaan yang bersangkutan tentang masalah yang diteliti mengenai laporan keuangan perusahaan.
- b. Wawancara
Merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaanya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai yang dalam hal ini adalah karyawan PT. BPR Sukawati Pancakanti , tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen dapat berupa pedoman wawancara maupun checklist. (Husein Umar, 2010).
- c. Studi Dokumentasi
Metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, sebagian besar data yang tersedia adalah surat-surat, catatan-catatan dan dokumen yang diperoleh dari perusahaan, seperti laporan keuangan. (Burhan Bungin, 2010).

6. Teknik Analisa Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan :

a. Analisis Kuantitatif

1. Ratio Permodalan

Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu ratio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Ratio Kualitas Aktiva Produktif

Untuk menghitung ratio kualitas aktiva produktif dapat diperoleh melalui 2 metode perhitungan yaitu :

- a) Aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap kualitas aktiva produktif (KAP)

Aktiva Produktif yang diklasifikasikan

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- b) Rasio cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.

$$\text{PPAP} = \frac{\text{Cad. Penyisihan Ph. Ap. (CPRR) yang dibentuk}}{\text{Cad. Penyisihan Ph. Ap (CPRR) yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

3. Manajemen (*Management*)

Kuantifikasi penilaian kesehatan faktor manajemen yang memakai sistem kredit. Perhitungan nilai kredit di dasarkan pada hasil penilaian jawaban pertanyaan dari komponen manajemen yang secara keseluruhan berjumlah 25 sesuai ketentuan bank Indonesia yang mencakup komponen :

- a) Manajemen Umum (10 pertanyaan).
- b) Manajemen Resiko (15 pertanyaan) dengan skor atau bobot (dijawab mendapat bobot nilai 4, sedangkan dijawab tidak mendapat bobot nilai 0).

Penilaian:

4. Ratio Rentabilitas

Untuk menganalisis ratio rentabilitas digunakan 2 metode ratio yaitu :

- a) Ratio laba tahun buku berjalan terhadap Rata-rata Volume Usaha/Asset (*Return on Asset/ ROA*).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Asset}} \times 100\%$$

- b) Ratio biaya operasional tahun buku berjalan terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional Tahun Buku Berjalan}}{\text{Pendapatan Operasional Tahun Buku Berjalan}} \times 100\%$$

5. Ratio Likuiditas.

Untuk menganalisis ratio likuiditas digunakan 2 metode ratio yaitu :

- a) Ratio alat likuiditas terhadap hutang lancar

$$\text{Ratio Likuiditas} = \frac{\text{Alat Likuiditas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3.9 Faktor-faktor Yang Dinilai Dan Nilai Bobot/Skor

Faktor Yang Dinilai	Komponen	Bobot
Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko/ATMR	30%
Kualitas Aktiva Produktif		30%

	a.	Rasio aktiva yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	25%
	b.	Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk BPR terhadap penyisihan wajib dibentuk	5%
Management		Management umum dan Manajemen Resiko	20%
Rentabilitas			10%
	a.	Rasio laba terhadap total asset	5%
	b.	Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5%
Likuiditas			10%
	a.	Rasio alat likuid terhadap hutang lancar	5%
	b.	Rasio kredit terhadap dana yang diterima	5%

Sumber : Booklet SK Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat.

Berdasarkan total skor yang diperoleh maka akan diperoleh penilaian tingkat kesehatan BPR, yang ditetapkan berdasarkan empat kategori sebagai berikut :

- a) Predikat sehat : 81 – 100
- b) Predikat cukup sehat : 66 – 80
- c) Predikat kurang sehat : 51 – 65
- d) Predikat tidak sehat : 0 – 50

b. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah analisis yang digunakan untuk menguraikan atau menjelaskan dari hasil analisis kuantitatif.

D. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1. Sejarah Berdirinya PT. BPR Sukawati Pancakanti – Gianyar

PT. BPR Sukawati Pancakanti - Gianyar merupakan Bank yang berada di daerah kecamatan berbasis kota yang beralamat di Jalan Batuyang No. 67 B, Batubulan, Kabupaten Gianyar. Berdiri dengan Akte Notaris No. 151 tanggal 27 September 1989, notaris I Putu Chandra, SH. yang berkedudukan di Kecamatan Sukawati Kabupaten Daerah Tingkat II Gianyar, Provinsi Bali.

Kepemilikan saham PT. BPR Sukawati Pancakanti-Gianyar sebanyak 4 orang, dengan komposisi kepemilikan dari masing-masing pemegang saham adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Komposisi Kepemilikan Saham PT. BPR Sukawati Pancakanti-Gianyar

No.	Pemegang saham	Lembar saham	%	Nominal
1.	Made Arya Amitaba	3,100	25%	3,100,000,000

2.	Ni Made Putri Suandewi	3,100	25%	3,100,000,000
3	I Nyoman Oka Sunarya	3,100	25%	3,100,000,000
4	I Wayan Suranala	3,100	25%	3,100,000,000
Jumlah		12,400	100%	12,400,000,000

2. Struktur Organisasi PT. BPR Sukawati Pancakanti

Struktur organisasi pada PT. BPR Sukawati Pancakanti dapat menunjukkan hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain. Disamping itu tugas dan tanggung jawab dengan mudah dapat diketahui untuk masing-masing bagian.

3. Ringkasan Umum Kegiatan Usaha

Kegiatan yang dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan Undang-undang PerBankan No. 7 tahun 1992 yang disempurnakan lagi menjadi Undang-undang PerBankan No. 10 tahun 1998 adalah :

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- 2) Memberikan kredit.
- 3) Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
- 4) Menempatkan dananya dalam bentuk sertifikat deposito dan atau tabungan pada Bank lainnya.

4. Pemasaran

Terdapat dua cara pemasaran produk yang dilakukan PT. BPR Sukawati Pancakanti yaitu :

1. Secara Langsung
Dalam saluran pemasaran secara langsung nasabah langsung datang ke Kantor PT. BPR Sukawati Pancakanti untuk menabung atau mencari kredit.
2. Secara Tidak Langsung
Dalam saluran pemasaran secara tidak langsung yaitu pegawai PT. BPR Sukawati Pancakanti melalui Marketing Dana akan datang ke tempat nasabah untuk memungut tabungan atau angsuran kredit.

5. PEMBAHASAN

1. Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

- 1) Analisis Ratio Permodalan pada PT. BPR Sukawati Pancakanti Tahun 2010-2014

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai kredit CAR PT. BPR Sukawati Pancakanti pada tahun 2010 adalah sebesar 144,63 pada tahun 2011 dan 2012 nilai kredit turun menjadi sebesar 120,23 dan 111,51. Sedangkan di tahun 2013 nilai kredit CAR naik menjadi sebesar 117,78 dan di tahun 2014 nilai kredit CAR sebesar 122,93. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio CAR

PT. BPR Sukawati Pancakanti pada tahun 2010 hingga 2014 diakui sebagai 100.

2) Analisis terhadap Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*).

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai kredit KAP PT. BPR Sukawati Pancakanti mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2010 sebesar 148,31, ditahun 2011 dan 2012 turun menjadi sebesar 143,84 dan 138,97, pada tahun 2013 naik menjadi sebesar 146,86 lalu pada tahun 2014 turun menjadi 137,16. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100, maka nilai rasio KAP PT. BPR Sukawati Pancakanti pada tahun 2010 hingga 2014 diakui sebagai 100 dan nilai kredit PPAP PT. BPR Sukawati Pancakanti pada tahun 2010 di bawah 100.00, kemudian ditahun 2011 hingga tahun 2014 nilai kredit rasio PPAP adalah sebesar 100 atau setara dengan nilai maksimum. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio PPAP PT. BPR Sukawati Pancakanti pada tahun 2010 hingga 2014 diakui sebagai 100 kecuali pada tahun 2010.

3) Analisis terhadap Faktor Manajemen (*Management*)

Penilaian aspek manajemen pada tahun 2010–2014, dapat diketahui bahwa PT. BPR Sukawati Pancakanti memperoleh nilai 97 dalam penilaian aspek manajemen dengan predikat sehat dengan nilai kredit sebesar 19,40 yang berada pada standar antara 16,2–20.

4) Analisis Ratio Rentabilitas pada PT. BPR Sukawati Pancakanti Tahun 2010-2014.

a) Ratio laba tahun buku berjalan terhadap rata-rata asset / *Return On Asset (ROA)*. Nilai kredit ROA PT. BPR Sukawati Pancakanti pada tahun 2010 adalah sebesar 258,76. Pada tahun 2011 nilai kreditnya sebesar 263,85. Pada tahun 2012 nilai kreditnya sebesar 275,46. Pada tahun 2013 nilai kreditnya sebesar 288,27. Dan pada tahun 2014 nilai kreditnya sebesar 250,54. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio ROA PT. BPR Sukawati Pancakanti pada tahun 2010 hingga 2014 diakui sebagai 100.

b) Ratio Biaya Operasional Tahun Buku Berjalan terhadap Pendapatan Operasional Tahun Buku Berjalan (*BOPO*). Berdasarkan perhitungan nilai kredit BOPO PT. BPR Sukawati Pancakanti pada tahun 2010 adalah sebesar 217,89 pada tahun 2011 menurun menjadi 192,38 lalu pada tahun 2012 dan tahun 2013 meningkat menjadi 226,13 dan 286,16, pada tahun 2014 nilai kredit BOPO turun menjadi sebesar 254,92. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio BOPO PT. BPR Sukawati Pancakanti pada tahun 2010 hingga 2014 diakui sebagai 100.

5) Analisis Ratio Likuiditas pada PT. BPR Sukawati Pancakanti Tahun 2010-2014.

a) *Cash Ratio* yaitu perbandingan antara aktiva likuid terhadap hutang lancar. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai kredit Cash Ratio PT. BPR Sukawati Pancakanti pada tahun 2010 adalah sebesar 268,77

pada tahun 2011 sebesar 648,17 dan tahun 2012 mengalami kenaikan dari tahun 2011 menjadi 668,99, lalu pada tahun 2013 turun menjadi 335,17 dan sedangkan pada tahun 2014 nilai kredit Cash Ratio naik dari tahun 2013 menjadi sebesar 451,31. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100, maka nilai rasio Cash Ratio PT. BPR Sukawati Pancakanti pada tahun 2010 sampai 2014 diakui sebagai 100.

b) Ratio *Loan To Debt Ratio (LDR)*. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai kredit PT. BPR Sukawati Pancakanti pada tahun 2010 adalah sebesar 77,60. Pada tahun 2011 sebesar 131,80 lalu pada tahun 2012 naik dari tahun 2011 menjadi sebesar 142,00, pada tahun 2013 nilai kredit LDR PT. BPR Sukawati Pancakanti turun dari tahun 2012 menjadi sebesar 106,87, namun pada tahun 2014 nilai kredit LDR naik dari tahun 2013 menjadi sebesar 113,03.

2. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Pada PT. BPR Sukawati Pancakanti Tahun 2010-2014 menurut CAMEL.

Dari kelima faktor pembahasan tingkat kesehatan BPR tersebut diatas, maka berdasarkan SK DIR BI Nomor : 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan BPR maka predikat tingkat kesehatan PT. BPR Sukawati Pancakanti selama periode 2010-2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 5.24 Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Tahun 2010-2014 pada PT. BPR Sukawati Pancakanti.

No	Faktor Yang Dinilai	Nilai Skor				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Permodalan / Capital Adequency Ratio (CAR)	30.00	30.00	30.00	30.00	30.00
2	Kualitas Aktiva Produktif					
	a. Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva Produktif	25.00	25.00	25.00	25.00	25.00
	b. Cad. Penyisihan Ph. Ap. yg dibentuk terhadap Cad. Penyisihan Ph. Ap. Yg Wajib dibentuk	4.80	5.00	5.00	5.00	5.00
3	Manajemen	19.40	19.40	19.40	19.40	19.40
4	Rentabilitas					
	a. Return On Asset (ROA)	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
	b. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
5	Likuiditas					
	a. Alat likuiditas terhadap hutang lancar (CR)	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
	b. Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima /LDR	3.88	5.00	5.00	5.00	5.00
Total Skor		98.08	99.40	99.40	99.40	99.40
Kategori		Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Hasil olahan Data

Dari hasil perhitungan nilai bersih masing-masing rasio yang tertera dalam tabel diatas terlihat penjumlahan nilai bersih keseluruhan aspek

(CAMEL) pada tahun 2010 sebesar 98,08 dan pada tahun 2011-2014 sebesar 99,40. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut maka hasil penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Sukawati Pancakanti dengan menggunakan metode CAMEL dari tahun 2010 hingga 2014 mendapat predikat sehat.

6) KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Pada faktor permodalan, berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. BPR Sukawati Pancakanti selalu berada diatas 8% berdasarkan SK DIR BI Nomor : 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan BPR, Rasio KAP PT. BPR Sukawati Pancakanti selama tahun 2010 hingga 2014 berada dalam kategori sehat karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada dibawah 10,35% (sesuai standar Bank Indonesia), PPAP PT. BPR Sukawati Pancakanti selama tahun 2010 hingga 2014 berada dalam kategori sehat karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada diatas 81%, Manajemen PT. BPR Sukawati Pancakanti dari tahun 2010 hingga 2014 berada pada kategori sehat karena nilai kredit yang diperoleh adalah sebesar 97. Pada faktor rentabilitas, berdasarkan Rasio ROA PT. BPR Sukawati Pancakanti selama tahun 2010 hingga 2014 berada dalam kategori sehat, Rasio BOPO PT. BPR Sukawati Pancakanti selama tahun 2010 hingga 2014 berada dalam kategori sehat karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada dibawah 93,52%. Pada faktor likuiditas, berdasarkan *Cash Ratio* PT. BPR Sukawati Pancakanti selama tahun 2010 hingga 2014 berada dalam kategori sehat karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada diatas 4,05%, sedangkan berdasarkan Rasio LDR PT. BPR Sukawati Pancakanti selama tahun 2010 hingga 2014 berada dalam kategori sehat karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada dibawah 94,75%.

Tingkat kesehatan PT. BPR Sukawati Pancakanti periode 2010 sampai dengan 2014 seluruhnya mendapat predikat sehat karena nilai kredit CAMEL yang diperoleh berada diatas 81 (batas minimum sehat) yaitu pada tahun 2010 sebesar 98,08 dan pada tahun 2011-2014 sebesar 99,40.

2) Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut di atas, saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Dalam rangka meningkatkan tingkat kesehatannya, disarankan untuk PT. BPR Sukawati Pancakanti terus memperkuat kegiatan usahanya agar jumlah aset yang dimiliki semakin meningkat, jumlah penyaluran dana baik itu dalam bentuk kredit maupun penempatan di bank lain semakin meningkat, dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) terutama dana murah semakin ditingkatkan serta mengurangi pinjaman yang diterima dari Bank lain, sehingga pendapatan operasional dan laba yang diperoleh untuk tahun-tahun berikutnya semakin meningkat.
2. Meningkatkan promosi pejualan terhadap seluruh produk dan pelayanan jasa yang di miliki oleh bank kepada masyarakat sehingga mampu

menumbuhkan dana pihak ketiga dan dana murah yaitu tabungan.

3. Hasil dari metode CAMEL ini juga dapat dijadikan acuan untuk memberi *rating* bagi perusahaan. Hal ini karena kelima faktor CAMEL tersebut merupakan faktor dasar untuk mengukur kinerja suatu bank dari segala aspek.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 1998. UU No. 10 tahun 1998, *tentang perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992*, Jakarta.
- Bank Indonesia. 1997. Keputusan Direksi BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Indonesia, Jakarta.
- Burhan Bungin, 2010, Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif, Cetakan pertama, Airlangga University Press, Surabaya.
- Husein Umar, 2010, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Martono dan Harjito, 2005, Manajemen Keuangan, Penerbit Ekonesia, Yogyakarta.
- S. Munawir, 2004, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Suad Husnan, 2003, Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Triandaru, S. dan Totok, B. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta